



## **Bimbingan Teknis Pembuatan Yoghurt Varian Rasa Dalam Rangka Pengentasan Stunting Di Dusun Kertaraharja Desa Gangga Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara**

**Muhammad Dohi, Ica Ayu Wandira\* , Haryanto, I Nyoman Sadia**

Fakultas Peternakan Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram, NTB Indonesia

### *Article history*

Received: 03-09-2024

Revised: 20-11-2024

Accepted: 25-11-2024

### *\*Corresponding Author:*

**Ica Ayu Wandira,**  
Program studi peternakan  
Fakultas peternakan,  
Universitas Mataram,  
Indonesia

Email:

[icaayuwandira@unram.ac.id](mailto:icaayuwandira@unram.ac.id)

**Abstract:** This community service activity focused on providing technical guidance on making flavored yogurt as a strategy to alleviate stunting in Kertaraharja Hamlet, Gangga Village, Gangga District, North Lombok Regency. The initiative aimed to educate the community on the importance of PE (Peranakan Etawa) goat's milk as a vital source of family nutrition to prevent stunting. The activity included a demonstration of the process of turning PE goat's milk into yogurt, with the goal of motivating the community to understand, adopt, and continue utilizing PE goat's milk as a nutritious food source for families, thereby increasing the economic value of PE goat's milk and boosting farmers' incomes. This activity was initiated in response to identified issues, such as the underutilization of PE goat's milk as a nutritional resource, the lack of experience among farmers in processing PE goat's milk into new products, and the generally low level of public awareness regarding the benefits of livestock milk. The expected outcomes include increasing public knowledge about the nutritional importance of PE goat's milk, enhancing community skills in processing milk from PE goats, extending the shelf life of the milk through processing, raising the market value of the milk, and fostering a healthy, prosperous, and self-reliant community in Gangga Village. Participants in this service activity was attended by 25 people included various community members from Gangga Village, such as breeders, village officials, and other residents. After the activity, the community gained a better understanding of the importance of utilizing and processing PE goat's milk into yogurt.

**Keywords:** Gangga Village, Stunting, PE Goat Milk, yoghurt

**Abtrak:** Kegiatan pengabdian pada masyarakat tentang bimbingan teknis pembuatan yoghurt varian rasa dalam rangka pengentasan stunting di Dusun Kertaraharja Desa Gangga Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepada masyarakat tentang pentingnya susu kambing PE sebagai sumber gizi keluarga sehingga dapat mencegah stunting, mendemonstrasikan secara langsung proses pengolahan susu kambing PE menjadi yoghurt, memberikan motivasi pada masyarakat agar memahami, mengadopsi dan melanjutkan kegiatan pemanfaatan susu kambing PE sebagai sumber nutrisi baik bagi keluarga dan memberikan nilai manfaat ekonomi susu kambing PE dalam peningkatan pendapatan keluarga peternak. Kegiatan ini dilakukan berdasarkan temuan permasalahan berupa kurangnya pemanfaatan potensi susu kambing PE sebagai sumber gizi baik bagi keluarga, peternak tidak pernah melakukan kegiatan pengolahan susu kambing PE menjadi produk baru dan tingkat pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan susu hasil ternak masih sangat kurang. Target luaran adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya susu kambing PE sebagai sumber gizi baik untuk keluarga, meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan potensi susu yang berasal dari ternak kambing PE yang dipelihara, penerapan teknologi pengolahan

susu maka masa simpan susu akan semakin lama dan harga jual susu akan meningkat dan terwujudnya masyarakat Desa Gangga Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara yang sehat, sejahtera dan mandiri. Kegiatan pengabdian ini dihadiri oleh 25 orang peserta yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat di desa gangga seperti peternak, aparat desa dan masyarakat lainnya. Setelah kegiatan dilaksanakan masyarakat lebih paham tentang pentingnya pemanfaatan dan pengolahan susu kambing PE menjadi yoghurt.

**Kata kunci:** Desa Gangga, Stunting, Susu Kambing PE, yoghurt

## PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada balita yang diakibatkan kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi pendek dibandingkan dengan anak usianya. Angka stunting di Indonesia pada tahun 2022 masih di atas 21%, dan ditargetkan dapat turun di angka 14% di tahun 2024. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan/ panjang badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Wibowo dan Yuniarti, 2023). Penyebab stunting diantaranya karena kekurangan gizi yang terjadi sejak janin dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu propinsi dengan angka stunting yang tinggi. Dinas kesehatan propinsi NTB mencatat angka stunting di NTB tahun 2023 sebanyak 16,9%. Kasus stunting terjadi diseluruh wilayah kabupaten dan kota di NTB, daerah yang memiliki kasus stunting tertinggi ada di Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Utara.

Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan memperbanyak makan makanan bergizi yang berasal dari hewan seperti daging, susu, telur, buah dan sayur lokal sejak dalam kandungan. Pemberian susu pada balita termasuk dalam intervensi gizi spesifik dalam mengatasi permasalahan gizi termasuk stunting (Hidayat, 2019). Terdapat berbagai jenis susu yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat, salah satunya adalah susu kambing PE. Susu kambing PE sangat bermanfaat bila dilihat dari sudut pandang gizi baik dari segi protein dan fraksi lipid. Susu kambing memiliki keunggulan dibandingkan susu sapi atau susu manusia dalam kemampuan mencerna (*digesti*) protein dan lemak yang lebih tinggi, bersifat alkalin, kemampuan menjadi buffer, dan nilai terapeutik pada pengobatan dan nutrisi manusia. Selain keunggulan nilai gizi susu yang tinggi serta baik bagi manusia, susu juga sumber nutrisi yang baik bagi mikroorganisme, sehingga susu sangat mudah basi. Hal tersebut dikarenakan susu segar memiliki kandungan air yang tinggi dan kandungan nutrisi yang baik untuk pertumbuhan mikroba sehingga lebih mudah rusak akibat kontaminasi. Pengolahan susu menjadi berbagai produk baru dapat mengurangi kontaminasi mikroba dan memperpanjang masa simpan (Susilawati dkk, 2021). Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melakukan pengolahan susu adalah membuat yoghurt. Yoghurt adalah produk olahan susu yang dibuat melalui proses fermentasi bakteri. Bakteri yang digunakan untuk fermentasi yoghurt biasanya adalah *Lactobacillus bulgaricus* dan *Streptococcus thermophilus*. Proses fermentasi ini mengubah laktosa, yaitu gula alami dalam susu, menjadi asam laktat, yang memberikan yoghurt rasa asam khas. Yoghurt dikenal memiliki manfaat kesehatan, seperti meningkatkan pencernaan, memperkuat sistem kekebalan tubuh, dan menyediakan sumber protein serta kalsium yang baik. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dilakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat oleh Fakultas Peternakan Universitas Mataram tahun 2024 dengan memberikan penyuluhan dan demonstrasi mengenai pengolahan susu yaitu Bimbingan Teknis Pembuatan Yoghurt Varian Rasa Dalam Rangka Pengentasan Stunting di Dusun Kertaraharja Desa Gangga Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara.

Kegiatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kepada masyarakat tentang pentingnya susu kambing PE sebagai sumber gizi keluarga sehingga dapat mencegah *stunting* pada anak usia

pertumbuhan, mendemonstrasikan secara langsung proses pengolahan susu kambing PE menjadi yoghurt dan memberikan motivasi pada masyarakat agar memahami, mengadopsi dan melanjutkan kegiatan pemanfaatan susu kambing PE sebagai sumber nutrisi baik bagi keluarga.

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diidentifikasi permasalahan masyarakat mitra yaitu rendahnya produktivitas ternak kambing PE milik para petani ternak disebabkan oleh rendahnya pengetahuan manajemen dalam pengelolaan kambing PE, masyarakat petani ternak belum mengetahui cara dan tehnik pemerahan pada ternak kambing PE, peternak kambing PE tidak pemerah induk kambing yang sedang laktasi dengan 232ocal232h jika diperah anak kambing tidak akan mendapat susu induknya, susu tidak pernah dikonsumsi untuk pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dan peternak tidak mengetahui cara mengolah susu kambing PE menjadi yoghurt maupun produk-produk lainnya yang lebih ekonomis untuk meningkatkan pendapatan, karena masyarakat belum mengenal teknologi pengolahan susu secara sederhana. Terkait dengan permasalahan tersebut di atas, tim pengabdian pada masyarakat bidang keilmuan Ternak Perah Fakultas Peternakan Universitas Mataram melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dan memberikan solusi dari permasalahan tersebut yaitu peningkatan pengetahuan petani ternak tentang manajemen pengelolaan kambing PE yang baik sehingga dapat meningkatkan produktivitas kambing PE, pelatihan cara pemerahan kambing PE pada seluruh petani ternak peserta pelatihan, memberikan edukasi kepada petani ternak agar terbiasa meminum susu kambing PE sehingga kebutuhan gizi keluarga dapat terpenuhi dan mencegah stunting pada anak usia pertumbuhan dan memberikan pelatihan cara sederhana mengolah susu kambing PE menjadi yoghurt guna meningkatkan pendapatan keluarga petani ternak.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat meningkatnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya susu kambing PE sebagai sumber gizi baik untuk keluarga, meningkatnya pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan potensi susu yang berasal dari ternak kambing PE yang dipelihara, dengan penerapan teknologi pengolahan susu seperti yoghurt maka masa simpan susu akan semakin lama dan harga jual susu akan meningkat, terwujudnya masyarakat Desa Gangga Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara yang sehat, sejahtera, mandiri dan bebas *stunting*.

## METODE

Pengabdian Masyarakat Kemitraan ini berlokasi di Desa Gangga Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara. Masyarakat yang diundang dalam kegiatan pelatihan ini adalah masyarakat peternak yang memiliki ternak kambing PE dengan total 25 orang peserta. Kegiatan pengabdian masyarakat kemitraan ini dilaksanakan dalam berbagai metode yaitu partisipatif, pelatihan, pola pendampingan, *Fokus Group Discussion* (FGD), dan pola pemberian bantuan teknologi dan metode penyelesaian masalah yang kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung cara pengolahan susu menjadi yoghurt. Kegiatan pelaksanaan program pengabdian masyarakat kemitraan terbagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tahap monitoring. Materi yang disampaikan pada kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini adalah manfaat mengkonsumsi susu kambing PE, peran susu kambing PE sebagai pencegah *stunting*, peningkatan nilai ekonomis kambing PE dengan pemanfaatan potensi susu yang dihasilkan, cara pembuatan yoghurt asal susu kambing PE.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama di masa awal kehidupan. Di Indonesia, angka stunting masih cukup tinggi, dan salah satu penyebab utamanya adalah kurangnya asupan gizi yang memadai, terutama protein dan mikronutrien penting lainnya. Dalam upaya mengatasi masalah ini, diperlukan intervensi gizi yang tepat dan berkelanjutan. Susu kambing Peranakan Etawa (PE) memiliki potensi besar dalam membantu mengatasi stunting karena kandungan nutrisinya yang tinggi, terutama dalam hal protein, kalsium, dan berbagai vitamin yang penting untuk pertumbuhan anak. Yoghurt yang dihasilkan dari susu kambing PE, tidak hanya meningkatkan daya minat konsumen, terutama anak-anak, tetapi juga memastikan bahwa mereka mendapatkan asupan gizi yang diperlukan.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan memberikan bimbingan teknis kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga, petani ternak, dan pelaku usaha kecil, mengenai cara pembuatan yoghurt dari susu kambing PE, sehingga berdampak dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pengolahan susu kambing PE menjadi produk bernilai tambah, yaitu yoghurt, yang dapat dikonsumsi sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini mendukung program pengentasan stunting dengan memperkenalkan produk pangan bergizi tinggi yang mudah diterima oleh anak-anak dan mendorong pengembangan usaha berbasis produk olahan susu kambing PE, sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Kegiatan pengabdian di desa Gangga ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2024 melibatkan ibu-ibu rumah tangga, peternak dan pelaku UMKM (25 orang) yang tertarik untuk mengembangkan produk berbasis susu kambing. Kegiatan ini dilakukan dengan tahapan penjelasan tentang stunting, penyebab, dampak, dan pentingnya asupan gizi yang memadai, pengenalan manfaat susu kambing PE dan perannya dalam pencegahan stunting, dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi tentang potensi ekonomi dari produk olahan susu kambing PE.

Pada kegiatan pelatihan dan bimbingan teknis peserta diperkenalkan dengan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat yoghurt, seperti susu kambing PE, starter yoghurt, serta alat-alat yang diperlukan. Demonstrasi langkah-langkah pembuatan yoghurt dari susu kambing PE dilakukan secara langsung, mulai dari pasteurisasi susu, penambahan starter, fermentasi, hingga pengemasan yang baik untuk menjaga kualitas dan daya tahan yoghurt, serta cara penyimpanan yang tepat. Kegiatan pelatihan pembuatan yoghurt juga dilanjutkan dengan diskusi tentang tantangan yang dihadapi selama proses pembuatan.

Kegiatan pelatihan ini meningkatkan keterampilan dalam mengolah susu kambing PE menjadi yoghurt yang bergizi dan menarik bagi anak-anak. Peserta juga memiliki pengetahuan tentang pengelolaan usaha kecil yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran ibu dalam menyediakan makanan bergizi untuk mencegah stunting. Selain itu, dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi sarana tersedianya produk pangan lokal yang kaya nutrisi dan mudah diakses, pengurangan angka stunting di daerah rawan melalui intervensi gizi berbasis pangan lokal dan peningkatan ekonomi lokal melalui pengembangan produk olahan susu kambing PE.

Respon peserta terhadap kegiatan pengabdian ini terlihat cukup baik. Hal ini terlihat dari antusiasme para peserta dalam menerima materi yang diberikan, mengajukan pertanyaan, serta keikutsertaan mereka dalam mempraktekan pembuatan yoghurt. Selain itu peserta juga sangat aktif dalam berbagi pengalaman serta mengungkapkan masalah-masalah yang sering dihadapi selama beternak. Peserta juga berharap bahwa kegiatan-kegiatan yang praktis dan aplikatif diterapkan oleh masyarakat seperti ini harus sering dilakukan guna meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoptimalkan potensi produksi peternakan.

Kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk mengentaskan stunting, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi

mereka. Dengan mengolah susu kambing PE menjadi yoghurt yang disukai anak-anak, kita tidak hanya membantu meningkatkan asupan gizi, tetapi juga membuka peluang usaha baru bagi masyarakat lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model yang dapat diterapkan di berbagai daerah lain untuk mendukung pengentasan stunting dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan potensi lokal. Berikut adalah beberapa gambar kegiatan pengabdian yang dilaksanakan.



Gambar 1. Penyampaian materi pengabdian

### KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta pengabdian menjadi pahan tentang pentingnya susu kambing PE sebagai sumber gizi keluarga sehingga dapat mencegah *stunting* pada anak usia pertumbuhan, peserta mengetahui dan melakukan secara langsung proses pengolahan susu kambing PE menjadi yoghurt dan peserta memahami, mengadopsi dan melanjutkan kegiatan pemanfaatan susu kambing PE sebagai sumber nutrisi baik bagi keluarga.

Perlu adanya penyuluhan terpadu antara fakultas peternakan dan pihak lain yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Peternakan Universitas Mataram yang telah memberi dukungan financial terhadap kegiatan pengabdian ini dan masyarakat desa Gangga yang telah sangat antusias mengikuti kegiatan pengabdian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Harikedua, V. T., Tomastola, Y., Ranti, I. N., Kamboa, A. 2019. Riwayat Pemberian Asi Eksklusif, Mp-Asi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-60 Bulan Di Puskesmas Sangkub Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal GIZIDO*, 11(2), 96–104.
- Hidayat, F. A. (2019). Upaya pencegahan stunting melalui pemberian makanan tambahan dan penerapan pola hidup bersih sehat di paud tunasmulya desa pabean kecamatan dringu kabupaten probolinggo. *Jurnal Abdi Panca Mara*, 1(1), 25–29.
- Susilawati, I., Wendry, S., Putranto., Khairani, L. Pelatihan berbagai metode pengolahan susu sapi sebagai upaya mengawetkan, meningkatkan nilai manfaat, dan nilai ekonomi. *Jurnal Media Kontak Tani Ternak* 3(1):27-31
- Wibowo, J.W., Yuniarti, Y. 2023. Pencegahan Stunting dengan Pemberian Susu Kambing pada Balita di Dusun Ketawang Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran* 2(3) : 93-101